

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERNIKAHAN BIMAS
ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



OLEH :

ANISA MELIANI

NIM. 17521038

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Dekan FUAD IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat sekripsi atas nama : **Anisa Meliani, NIM 17521038**, Mahasiswa IAIN Curup Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berjudul **“Pola Komunkasi Penyuluhan Pernikahan Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

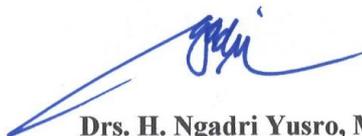
Demikian permohnan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum wr.wb

Curup, September 2021

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing I



Dr. M. Hariya Toni, S. Sos. I., M.A
NIP 19820510 200912 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/10/2021

Nama : **Anisa Meliani**
NIM : **17521038**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Pola Komunikasi Penyuluhan Pernikahan Bimas Islam
Kementerian Agama Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 15 September 2021**
Pukul : **09:10 s/d 10:10 WIB**
Tempat : **Gedung Ujian Skripsi FUAD**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206199503001

Penguji I,

Anrial, M.A.
NIDN. 2020099002

Sekretaris,

Dr. Hariya Toni, S. Sos. I, MA
NIP. 19820510200912002

Penguji II,

Savri Yansyah, M.Ag
NIP. 199010082009081001

Mengetahui,
Delan

Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP 19750415 200501 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Meliani
Nomor Induk Mahasiswa : 17521038
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyetakan bahwak skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya Tu pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, september 2021

Penulis



METERAI
TEMPEL
378AJX529304852

Anisa Meliani

MOTTO

“Barang siapa yang ingin sukses di dunia maka tuntutlah ilmu, barangsiapa yang ingin sukses diakhirat maka tuntutlah ilmu, barangsiapa yang ingin sukses keduanya maka tuntutlah ilmu”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat sehat yang telah diberikan. Tidak terasa setelah proses panjang pembuatan skripsi ini saya mampu menyelesaikannya. Suka duka yang sudah dilalui selama penelitian dan proses pembuatan skripsi menjadi pelajaran yang sangat penting bagi saya. Ternyata benar tidak ada hal yang instan, semuanya memerlukan proses baik usaha maupun do'a. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Untuk ibuku tercinta Husni (Almh) terimakasih telah menjadikan aku anak yang kuat dan ikhlas atas kepergianmu, terimakasih karena telah melahirkanku dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang sampai aku berumur 9 tahun, aku bangga jadi anak yang lahir dari rahim seorang ibu sepertimu. I really miss you
3. Untuk kedua orang tua ku saat ini, bapakku tercinta Rudi Hartono terimakasih atas perjuangan hebat yang kau lalui demi aku. Untuk Ibuku tercinta Revi Susanti, terimakasih sudah menjadi pengganti sosok ibu yang baik untukku hingga saat ini.
4. Untuk nenekku tersayang Roslaini, Terimakasih sudah bertahan hingga saat ini dimana usiamu yang sudah tidak muda lagi, terimakasih sudah emnjadi salah satu motivasiku hingga saat ini
5. Untuk adikku tercinta, Alvin Aperiyanto, terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik

6. Untuk keluarga besarku, terimakasih sudah menjadi penyemangat yang baik, terimakasih untuk semua bentuk kebaikan dan dukungan yang kalian berikan
7. Untuk sahabat terbaikku Shintia, Yusuf, Dimas, Tari, Ratih, Fira, Nando, terimakasih sudah menjadi support system yang baik selama pengerjaan skripsi ini, terimakasih untuk waktu luang yang telah diberikan untuk membantu.
8. Untuk teman seangkatan KPI 17, terimakasih untuk waktu dan kebersamaannya selama beberapa tahun ini
9. Untuk Almamaterku IAIN Curup terimakasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Penyuluhan Pernikahan Bimas Kementerian Agama Rejang Lebong” berdasarkan hasil analisis pola komunikasi yang digunakan sangat baik sehingga memaksimalkan kegiatan penyuluhan. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi sekunder milik Laswell.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis dan pembaca nantinya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan dan dukungan moral maupun material untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Bapak Dr. Hariya Toni, S.Sos.I., MA selaku Wakil I Fakultas Ushuuddin Adab dan Dakwah sekaligus Pembimbing Akademik
4. Bapak H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil II Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

5. Bapak savri Yansyah, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Komunikasi
Penyiaran Islam
6. Bapak Drs. Ngadri Yusro, M.ag selaku Pembimbing I
7. Bapak Drs. Suhardihirol, M.pd selaku narasumber
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuludin dan Dakwaah
9. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan
skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk orang yang membaca. semoga Allah memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berpartisipasi.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat sesuai dengan yang diharapkan

Curup, september 2021

Anisa Meliani

POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERNIKAHAN BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REJANG LEBONG

Abstrak

Komunikasi merupakan salah satu cara manusia untuk berhubungan satu sama lain, terdapat aturan, unsur dan pola dalam komunikasi. Pola komunikasi sendiri merupakan cara komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan. Komunikasi yang dilakukan untuk memberikan suatu informasi diharapkan mendapat timbal balik dari komunikan. Adapun pola-pola komunikasi yaitu, pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data, diaman penelitian ini dilakukan di kantor Kementerian Agama Rejsng Lebong tepatnya di ruang seksi Bimas Islam, dengan narasumber Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah menegnai bagaimana pola komunikasi yang diterapkan dan apa jenis pola komunikasi yang digunakan ketika melakukan penyuluhan.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Penyuluhan Pernikahan Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong dan juga untuk mengetahui Jenis Pola Komunikasi yang digunakan ketika penyuluhan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa, pola komunikasi yang digunakan oleh pihak Bimas Islam Kemeneterian Agama Rejang Lebong adalah pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini digunakan karena tujuan dari penyuluhan adalah penyampaian informasi dan untuk mendapatkan timbal balik dari komunikan, pola komunikasi ini juga termasuk pola komunikasi pemerintahan, pola komunikasi ini merupakan pola komunikasi yang dikembangkan oleh Laswell.

Penyuluhan pernikahan ini sudah berjalan dengan baik, dengan informasi-informasi seputar pernikahan yang disampaikan oleh Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong dan lembaga lain yang berkaitan.

Kata Kunci: Pola komunikasi, Penyuluhan, Pernikahan, Bimas Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYAAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian Terdahulu.....	10
E. Penjelasan Judul.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian pola Komunikasi	13
a. Pola Komunikasi Primer	15
b. Pola Komunikasi Sekunder.....	16
c. Pola Komunikasi Linier.....	18
d. Pola Komunikasi Sirkular.....	19
B. Jenis-Jenis Pola Komunikasi.....	21
C. Teori Komunikasi.....	23

D. Definisi pernikahan.....	24
a. Pernikahan.....	24
b. Tujuan Pernikahan.....	29
E. Konsep penyuluhan Pernikahan.....	36
a. Definisi Penyuluhan Pernikahan.....	36
b. Tujuan Penyuluhan Pernikahan.....	37
c. Manfaat penyuluhan Pernikahan.....	38
d. Materi Penyuluhan Pernikahan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Objek Penelitian.....	43
C. Waktu Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kemenag Rejang Lebong	48
B. Bimas Kemenag Rejang Lebong.....	52
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
D. Analisis Hasil Penelitian.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi adalah bentuk atau cara individu maupun kelompok berkomunikasi. Pola komunikasi juga dikatakan sebagai cara berkomunikasi yang berdasarkan teori-teori komunikasi.

Pola komunikasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkuler. Pola komunikasi primer adalah pola komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media saluran. Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media perantara setelah digunakan media pertama. Pola komunikasi linear adalah proses penyampaian informasi yang biasa digunakan dengan cara bertatap muka dengan perencanaan sebelum melakukan komunikasi, biasanya pola komunikasi ini lebih efektif. Pola komunikasi sekuler adalah proses komunikasi yang dinamis.¹

Pola komunikasi juga terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yang akan dibahas adalah mengenai pola komunikasi organisasi atau biasa kita ketahui dengan sebutan pola komunikasi pemerintahan. Disebut pola komunikasi organisasi karena

¹Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002, hal.96ssP

dalam pemerintahan struktur didalamnya terdiri dari beberapa organisasi lalu membentuk pemerintahan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak permasalahan sosial yang terjadi, salah satunya adalah permasalahan mengenai pernikahan dan perceraian. Hal ini dilatar belakangi dari banyaknya faktor yang terjadi yang menyebabkan terjadinya pernikahan dan perceraian. Terutama bagi anak-anak yang usianya masih remaja bahkan masih berusia dini yang belum siap menikah tapi terpaksa menikah karena beberapa hal.²

Permasalahan yang sering dialami adalah keadaan yang memaksa untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan yang ingin bebas. Bagi anak usia remaja dan usia dini, menjalani pernikahan masih sangat sulit karena belum adanya kesiapan dari dirinya untuk menjalani rumah tangga dan mengambil keputusan yang tepat. Permasalahannya akan beryambah besar jika anak-anak tersebut salah dalam bertindak dan berperilaku sehingga besar kemungkinan akan mengalami perceraian karena keegoisan yang masih tinggi.

Pernikahan diusia remaja maupun usia dini semakin lama akan semakin meningkat karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh, baik dari individu itu sendiri, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. pernikahan diusia remaja ini tidak hanya terjadi didaerah pedesaan saja melainkan sudah terjadi di daerah perkotaan. Kejadian ini sudah dinggap sebagai fenomena yang biasa karena beberap faktor. Pada zaman dahulu banyak sekali orang tua yang ingin anaknya menikah diusia

² Ichsan, Ahmad, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Pekalongan TB Bahagia 2005, hlm.25

muda, sedangkan pada zaman sekarang banyak sekali anak muda yang ingin menikah diusia muda.³

Dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa banyaknya pernikahan diusia remaja terjadi karena di beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi untuk bersekolah

Maraknya pernikahan yang terjadi di usia remaja dan usia dini juga disebabkan karena orang tua yang tidak tegas sehingga anak-anaknya melakukan pergaulan bebas yang tidak dapat dikontrol dan mengakibatkan kerugian di diri anak tersebut. Selain itu adanya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya pernikahan adalah faktor ekonomi keluarga.maka dari itu peran orang tua dan keluarga sangatlah penting untuk membatasi anak-anaknya dalam memilih pergaulan agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi dan tidak merugikan pihak manapun.

Islam adalah agama yang sempurna. Islam mengatur segala urusan umat manusia dari sejak lahir sampai ke liang lahat. Bahkan seseorang yang ingin memiliki anak yang sholeh dan sholehah maka dia harus memilih pasangan hidup yang memiliki visi dan misi yang sama dunia maupun akhirat. Salah satu hadist sahih riwayat al-Bukhari : Tentang wanita dinikahi karena empat sebab yaitu, Wanita dinikahi karena empat sebab, karena hartanya, nasabnya, kecantikannya,dan karena agamanya.

Islam mengatur cara memilih pasangan yang ideal dan menjelaskan hak dan kewajiban yang akan dilaksanakan setelah mereka beruma tangga. Namun

³ *Ibid, Hlm.26*

meningkatnya perceraian di Indonesia adalah sebuah pertanda mengenai ketidaksiapan pasangan suami istri terhadap hak dan kewajiban mereka dalam melaksanakan tugasnya.⁴

Pernikahan adalah cara yang telah ditentukan oleh Allah SWT bagi umat manusia untuk melanjutkan keturunan. Tujuan utama pernikahan sendiri adalah untuk membentengi atau membatasi manusia agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam hukum Islam pernikahan dikatakan sah jika sudah memenuhi syarat dan ketentuan sah nikah. Salah satunya adalah adanya saksi, penghulu dan calon pengantin suami dan istri

Penyuluhan pernikahan perspektif Islam ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah sehingga dapat mempersiapkan mereka dalam memilih pasangan hidup. Lembaga juga perlu mengawasi masalah pernikahan pada anak usia remaja, dan ini merupakan salah satu fungsi dari bimbingan Islam untuk memberikan peran penting kepada remaja mengenai pernikahan atau pranikah pada usia remaja yang notabennya sering terjadi.

Pernikahan bukan hanya sebatas akad untuk mempersatukan janji, tetapi ada sebuah tanggung jawab besar sebagai penyandang suami istri. Kewajiban-kewajiban suami istri tersebut diantaranya menafkahi keluarga, mendidik anak dengan baik, mengatur rumah tangga, persamaan pendapat, mengetahui kedudukan masing-masing dan lain sebagainya.

⁴Karimulloh, Liatiyandini Arrum Ratih, Kuristatnti Chandradewi "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" VOL.4, No.2 Agustus 2020 hal.241.

Kurangnya pembekalan tentang pernikahan dan persiapan mental juga fisik yang kurang matang dari calon pengantin menyebabkan banyaknya konflik-konflik dalam rumah tangga. Dari mulai masalah yang kecil sampai masalah yang besar sehingga menyebabkan terjadinya perceraian.⁵

Persiapan mental dan fisik atau material dalam memiliki jenjang pernikahan dan agar keluarga memiliki persiapan daya yang kuat untuk mempertahankan pernikahan agar bisa mencapai kebahagiaan yang diinginkan maka harus adanya penyuluhan pranikah yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti bimas islam kementerian agama rejang lebong.

Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk membimbing calon pengantin atau remaja untuk bisa memahi kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dan memecahkan masalah dalam keluarga.⁶

Pemerintah merupakan salah satu pihak yang termasuk dalam pemberian penyuluhan dan bimbingan pernikahan, salah satunya adalah pihak Bimas Islam kementerian Agama Rejang Lebong.

Bimas Islam itu sendiri merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist

⁵Sundhani Laela Sithri "*Layanan Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin*" Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 6, No.2, 2018 hal.165

⁶ Kanwil Kementerian Agama RI, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), (Banda Aceh, Kanwil Kementerian AgamaAceh,ProvinsiAceh,2007),hlm.1.

Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan hasdist.

Terkait dengan pelayanan masyarakat ini, pihak Bimas Islam dituntut untuk melakukan penyuluhan dan bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan pernikahan, salah satunya adalah penghulu. Penghulu disini harus bersikap karismatik, energik dan memiliki moral yang tinggi. Adapun beberapa hal yang akan disampaikan oleh penghulu nantinya adalah mengenai hak dan kewajiban suami istri, serta beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh suami dan istri. Penyuluhan ini diharapkan untuk membantu pasangan suami istri menjalankan rumah tangga dengan harmonis.

Tujuan utama dilakukannya penyuluhan pernikahan ini adalah untuk membantu individu memahami lebih dalam mengenai hakikat pernikahan menurut ajaran agama islam, tujuan pernikahan menurut islam dan persyaratan-persyaratan pernikahan menurut islam, serta membantu individu untuk melangsungkan pernikahan menurut ajaran islam.⁷

Penyuluhan pernikahan merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan oleh pihak bimas kemenag sebagai upaya pemberian informasi sekaligus edukasi kepada anak-anak remaja agar tak salah dalam mengambil tindakan untuk melanjut kejenjang yang lebih serius. Hal ini disebabkan sering terjadinya pernikahan pada anak usia dini yang mengakibatkan pernikahan tak berjalan lama

⁷ Amir Syarifuddin, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Edisi pertama, (Jakarta: Kencana,2011),hlm.36

karena tidak adanya kesiapan antara laki-laki dan perempuan untuk hidup berumah tangga.

Kebijakan pemerintah dalam menentukan batasan maksimal usia menikah tentunya melalui proses yang sangat panjang, dan melalui pertimbangan-pertimbangan yang sangat matang, hal ini disiapkan agar kedua belah pihak memiliki kesiapan mental, psikis dan material yang benar-benar matang.

Pernikahan usia dini berdasarkan psikologi perkembangan terjadi pada rentang usia 21 tahun kebawah, yaitu pada usia 16-18 tahun. Dalam undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, usia minimal pria dan wanita untuk menikah adalah pada usia 19 tahun. Secara umum, sebagian masyarakat yang melangsungkan pernikahan pada usia muda dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- (1) pernikahan dini terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan, sehingga dengan menikahkan salah satu anak perempuannya sekalipun masih sangat belia, akan cukup meringankan beban orang tua khususnya segi ekonomi.
- (2) Orang tua, anak, dan masyarakat dengan tingkat kesadaran pendidikan yang rendah
- (3) Ada kekhawatiran dikalangan orang tua takut menamatkan aib untuk keluarga.
- (4) Gencarnya media massa internet yang belum dapat dikendalikan dalam batas aman untuk dikonsumsi publik yang mengekspos pornografi dan adegan-adegan yang tidak layak dipertontonkan secara umum.

(5) pernikahan dini juga disebabkan oleh orang tua yang takut anaknya menjadi perawan tua.

Kompilasi Hukum Indonesia yang dipublikasikan melalui inpres No.1 tahun 1991 menguatkan ketentuan tersebut, pada pasal 15, KHI menyebutkan bahwa batas usia maksimal pernikahan sama dengan pasal 7 UU No. 1 Tahun 1974, Namun dengan ditambahkannya alasan: Untuk Keselamatan keluarga dan rumah tangga, maka secara tertulis tidak adanya larangan resmi tentang pernikahan dibawah umur. Hal menyimpang terhadap ini dapat mungkin terjadi dengan adanya izin dari pengadilan dan pejabat yang bersangkutan.⁸

Dari beberapa banyak alasan diatas, faktor pertama yang sering menyebabkan pernikahan dini terjadi adalah karena pergaulan bebas yang akhirnya menyebabkan laki-laki dan perempuan harus menikah walaupun belum ada persiapan. Maka dari itu, bimbingan islam sangat perlu dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan .⁹

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi penyuluhan pernikahan Bimas Kementerian Agama Rejang Lebong ?

⁸ K. Wantjik Saleh, Hukum Perkawinan Indonesia, Cet. VII, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), h. 26.

⁹ Rifani Dwi “Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam” *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol.3 no 2 hal 125-126

2. Jenis pola komunikasi apa yang digunakan dalam proses penyuluhan pernikahan Bimas Kementerian Agama Rejang Lebong?

Agar penulisan proposal skripsi ini lebih fokus, maka penulis sengaja membatasi masalah hanya kepada “Pola Komunikasi Pranikah Bimas Kementerian Agama Rejang Lebong”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian jelas memiliki tujuan penelitian yang didasarkan pada kepentingan motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai dan diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identitas masalah.

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan pernikahan Bimas Kementerian Agama Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui Jenis pola komunikasi yang digunakan pada penyuluhan pernikahan Bimas Kementrian Agama Rejang Lebong.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan pembaca tentang bagaimana strategi komunikasi yang baik ketika hendak menyampaikan sesuatu hal kepada khalayak.

- b. Menambah wawasan bagi pembaca tentang apa yang dimaksud dengan
 - c. pranikah usia remaja.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana proses strategi komunikasi untuk menyampaikan suatu arahan kepada khalayak ramai.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada dan kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang terhubung dengan penelitian ini adalah :

1. Bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian. Penelitian ini diteliti oleh Pebriana Wulansari, penelitian ini memfokuskan bagaimana dampak bimbingan pranikah terhadap tingkat perceraian.

2. Bimbingan pranikah dalam membangun keluarga sakinah BP4 KUA Gedung tengen Yogyakarta. Penelitian ini diteliti oleh Mukhlis Hanafi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bimbingan pranikah yang dilakukan nantinya bisa berdampak untuk menciptakan rumah tangga yang sakinah.
3. Bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah di kanagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini diteliti oleh Riza Wardefi, penelitian ini berfokus kepada bagaimana bimbingan pranikah dapat berdampak untuk membentuk keluarga yang sakinah di desa tersebut.
4. Peran Penghulu dalam memberikan penyuluhan pernikahan terhadap masyarakat Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, penelitian ini dilakukan oleh Fatimah Syam.
5. Pola komunikasi pemerintah dalam menangani pernikahan dini di desa Guru Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, penelitian ini diteliti oleh Nur Sakinah.

E. Penjelasan Judul

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam penyampaian dan penerimaan informasi.

2. Penyuluhan pernikahan

Penyuluhan pernikahan perspektif Islam ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keluarga yang sakinah, mawadah,

warohmah sehingga dapat mempersiapkan mereka dalam memilih pasangan hidup.¹⁰

3. Bimas Islam

Bimas islam merupakan bagian dari lembaga kementerian agama yang bekerja dibagian bimbingan kepada masyarakat terutama mengenai pernikahan.

¹⁰ *Opcit*, Karimulloh, Liatiyandini Arrum Ratih, Kuristatnti Chandradewi “*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*” VOL.4, No.2 Agustus 2020 hal.241.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai bentuk yang tetap, sedangkan komunikasi menurut Everret M. Rogers yaitu, Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.¹¹

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid, sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu dan lainnya.¹²

Adapun komponen dari komunikasi yaitu, komunikator adalah pihak yang memberikan informasi kepada komunikan, sedangkan komunikan adalah orang yang menerima pesan, selain itu ada juga pesan, pesan merupakan informasi yang akan disampaikan, saluran yaitu media perantara yang digunakan ketika berkomunikasi, terakhir *encoding* adalah perangkaian kalimat menjadi baku untuk menyampaikan sebuah pesan. Kalimat yang digunakan sifatnya harus baku karena bertujuan untuk memudahkan para peserta penyuluhan atau komunikan yang menerima informasi mudah untuk memahami dan menganalisis setiap kalimat dan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

¹¹ Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka sinar harapan, 1994, hal.321

¹² H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004, h. 22

Menurut Efeendy yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan sangkutan unsur-unsur yang dicakup beserta kelangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹³

Pola komunikasi adalah bentuk atau cara individu maupun kelompok berkomunikasi. Pola komunikasi juga dikatakan sebagai cara berkomunikasi berdasarkan teori-teori komunikasi. Pola komunikasi biasanya identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian rangkaian aktivitas penyampaian pesan sehingga didapatkan timbal balik (*feedback*) dari penerima pesan.¹⁴

Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi dapat diartikan sebagai gambaran hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh komunikan, sehingga dapat memberikan timbal balik kepada komunikator.

Jika pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara yang tidak tepat, maka pesan tersebut akan sulit diterima oleh komunika, dan hal ini akan menyebabkan terjadinya proses komunikasi yang kurang baik antar komunikator dan komunikan, biasanya penyampaian pesan juga tidak tersampaikan dengan baik, bisa dikatakan bahwa proses penyampaian pesannya gagal dan tidak termasuk kedalam proses komunikasi.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Pt, Remaja Rosdakarya, 1993, h.30

¹⁴ *Ibid*, h.31

Penulis akan menguraikan proses komunikasi yang sudah termasuk dalam kategori pola komunikasi yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular beserta penjelasannya sebagai berikut:

a) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran atau pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau perantara. Pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

1) Lambang verbal

Dalam proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling sering digunakan, karena bahasa merupakan hal yang mudah untuk mengungkapkan pikiran komunikator mengenai suatu hal atau peristiwa, baik yang nyata maupun yang abstrak, yang terjadi dimasa kini, masa lalu maupun masa yang akan datang.¹⁵

2) Lambang nonverbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa, misalnya isyarat anggota tubuh, diantaranya yaitu: kepala, bibir, jari, tangan, dan mata¹⁶

¹⁵ Onong Uchjana efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 2003, h. 33

¹⁶*Ibid*,h.35

Pola komunikasi ini merupakan pola komunikasi model klasik (lampau) , karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan Aristoteles, kemudian Lasswell hingga Shannon dan Weaver.¹⁷ Aristoteles membuat pola komunikasi yang terdiri atas tiga unsur, yakni:



Bab II
Gambar 1.1
Pola Komunikasi Primer
Sumber: Aristoteles

Komunikasi yang diteliti oleh Aristoteles ini merupakan bentuk komunikasi retorik (), yang kini lebih dikenal dengan nama *public speaking* yaitu komunikasi publik atau pidato (proses penyampaian informasi dimuka umum). Pola komunikasi ini kemudian dikenal dengan sebutan komunikasi primer, yaitu komunikasi dengan menggunakan lambang atau bahasa sebagai sarana utamanya.¹⁸

b) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh orang yang memberi informasi (komunikator) kepada orang yang menerima informasi (komunikas) dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹⁹

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998, h. 45

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h.260

Komunikator menggunakan media kedua ini karena beberapa factor, salah satunya adalah komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya berada ditempat yang jauh atau berjumlah banyak atau kedua-duanya. Komunikasi dalam proses sekunder ini semakin lama semakin efektif, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, kemudian dibantu juga dengan teknologi-teknologi lainnya yang tidak termasuk kategori teknologi komunikasi.²⁰

Pola komunikasi sekunder ini didukung oleh pola komunikasi sederhana yang dibuat Aristoteles yang kemudian mempengaruhi Harold D. Laswell untuk membuat pola komunikasi yang disebut formula Laswell pada tahun 1948. Model komunikasi Laswell secara merinci dan sfesifik banyak digunakan pada kegiatan komunikasi massa. Dalam penjelasannya Laswell menyatakan bahwa untuk memahami proses komunikasi perlu dipelajari setiap tahapan komunikasi karena sifatnya penting untuk keberhasilan ketika berkomunikasi.²¹

Pola komunikasi Laswell melibatkan lima komponen komunikasi yaitu; *Who* (siapa), *Say what* (mengatakan apa), *In wich channel* (menggunakan saluran apa), *to whom* (kepada siapa), *what effect* (apa efeknya).²²

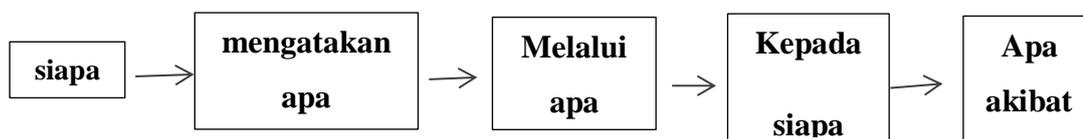
Dengan demikian pola komunikasi Laswell melibatkan lima unsur komunikasi yang saling berkaitan yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Kelima dasar Laswell ini sangat berguna untuk

²⁰ *Ibid*, 261.

²¹ Hafied Cangara, *Op. Cit.*, h.46

²² *Ibid*,h.46

menganalisis komunikasi. Pola komunikasi Laswell digambarkan sebagai berikut.



Bab II

Gambar 2.2

Pola Komunikasi Sekunder

Sumber: Laswell

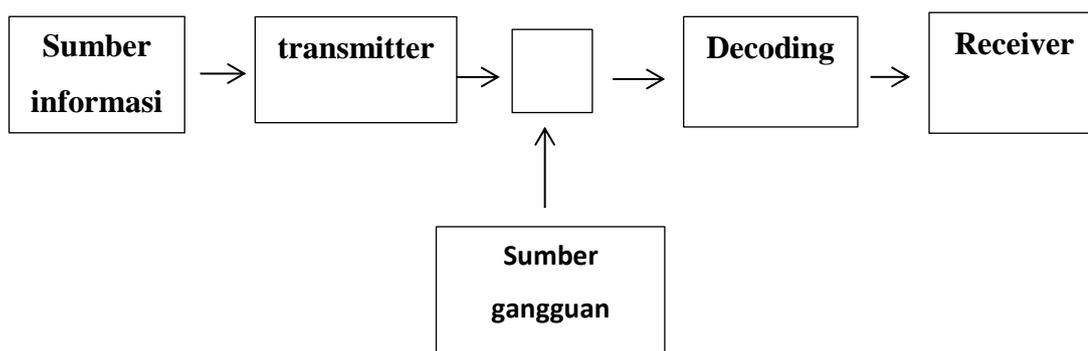
c. Pola Komunikasi linier

Dalam konteks komunikasi, proses secara linear ialah proses penyampaian pesan oleh komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) sebagai titik terminal (awal). Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka maupun dalam situasi komunikasi menggunakan media. Istilah linier sendiri bermakna lurus, yang artinya komunikasi ini berjalan dengan arah yang lurus.²³

Proses komunikasi linear umumnya terjadi pada komunikasi media, hal ini disebabkan karena komunikasi yang terjadi tidak menimbulkan dialog atau, kecuali media telepon, komunikasi melalui telepon cenderung menimbulkan dialog, yang artinya komunikasi tidak berjalan secara linear, biasanya jika kita berkomunikasi melalui telepon akan menimbulkan

²³ *Ibid.*, h.38

percakapan tanya jawab antara komunikator dan komunikan. Jadi dalam prakteknya komunikasi linear hanya komunikasi media, akan tetapi dapat dipraktekan dalam komunikasi tatap muka, jika komunikasi itu berjalan atau bersifat pasif.²⁴



Bab II

Gambar 3.2

Pola Komunikasi linier

Sumber: Shanon dan Weaver

d) Pola Komunikasi Sirkular

Istilah sirkular diambil dari kata "*Circular*" yang berarti bulat atau keliling, yang berlawanan dari kata linear yang berarti lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, artinya terjadi arus komunikasi antara komunikator dan komunikan sebagai bentuk "*Response*" dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.²⁵

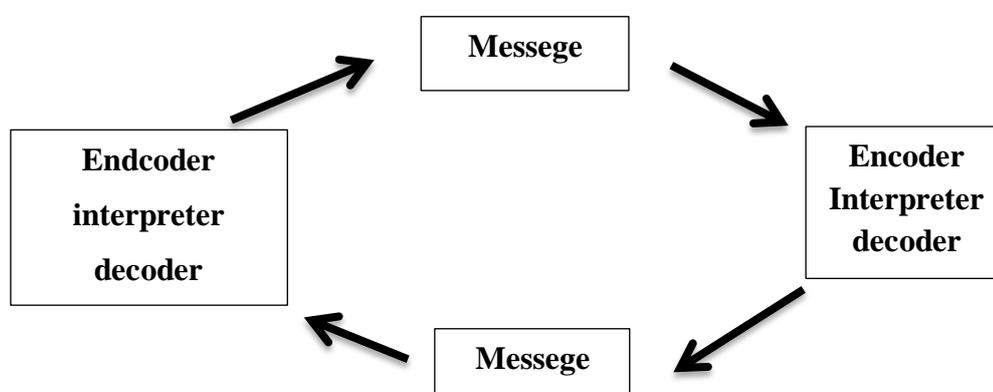
²⁴ *Ibid.*, h. 39

²⁵ *Ibid.*, h. 39-40

Pola komunikasi ini bersifat interaksional, yang berarti komunikasi sirkular menimbulkan interaksi antara komunikator dan komunikan, sebagai bentuk timbal balik dari proses komunikasi yang terjadi antar individu maupun kelompok.²⁶

Dalam pola komunikasi sirkular mekanisme umpan balik dalam komunikasi dilakukan antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi (interplay) antara keduanya yaitu sumber dan penerima.

Osgood dan Schram pada tahun 1954 menentukan bahwa peran komunikator dan komunikan merupakan pelaku utama komunikasi. Pola sirkular digambarkan oleh Schramm.²⁷



Bab II

Gambar 4.2

Pola Komunikasi Sirkular

Sumber: Osgood dan Schramm

²⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004., H. 41

²⁷ *Ibid.*

Pada pola diatas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi terjadi secara dinamis, pesan yang dikirimkan melalui proses *encoding* dan *decoding*. Dengan adanya proses komunikasi secara sirkular secara tidak langsung menunjukkan bahwa komunikasi sifatnya memutar. Komunikasi secara sirkular juga menunjukkan kesamaan kedudukan antara komunikator dan komunikan.

B. Jenis-jenis pola komunikasi

Pola komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu pola komunikasi kelompok, pola komunikasi pemerintahan atau biasa disebut juga dengan pola komunikasi organisasi, pola komunikasi orang tua dan anak dan ada beberapa jenis lagi.

Untuk memudahkan peneliti membahas mengenai jenis pola komunikasi, maka peneliti hanya akan menjelaskan mengenai jenis pola komunikasi yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis, yaitu mengenai pola komunikasi pemerintahan atau biasa disebut pola komunikasi organisasi.

Pola komunikasi adalah bentuk proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan mudah untuk dipahami.²⁸

Komunikasi pemerintahan adalah proses penyampaian ide-ide atau gagasan program pemerintah kepada masyarakat yang diperuntukan untuk mencapai tujuan Negara.dalam hal ini pemerintah disebut dengan komunikator sebagai sumber

²⁸ Bahri, Syaiful, Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Jakarta, PT. Reneka Cipta, 2004,h.1

informasi, sedangkan masyarakat disebut sebagai komunikan sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh pemerintah. Masyarakat juga dapat memberikan *feedback* atau timbal balik kepada pemerintah atas kebijakan atau informasi yang disampaikan oleh pemerintah.

Pemerintah daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seksi bimas islam kemenag Rejang Lebong. Bimas Islam itu sendiri merupakan bagian dari kementerian agama yang difungsikan sebagai pemberian bantuan terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan hadist.

Bimas islam melibatkan pihak-pihak tertentu yang ada kaitannya dengan pernikahan, misalnya dinas kesehatan, penghulu dan penyuluh yang nantinya akan menjadi oemateri di saat penyuluhan dilakukan.

Adapun pola komunikasi pemerintah daerah dalam menangani maraknya pernikahan dini menggunakan beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap memberi nasehat

Tahap awal yang dilakukan pemerintah daerah adalah memberi nasehat kepada calon pengantin yang akan mendaftarkan nikah.

b. Tahap pendataan

Tahap pendatann biasanya dilakukan oleh pemerintah desa untuk mendapatkan angka pernikahan yang normal.

c. Tahap sosialisasi

Mengatasi masalah pernikahan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat diwaktu-waktu tertentu.

d. Perketat undang-undang tentang perkawinan

Undang-undang mengatur tentang pernikahan, baik pernikahan yang boleh maupun yang belum dibolehkan. Maksud pernikahan yang belum dibolehkan adalah pernikahan yang terjadi di usia dini, dimana calon mempelai laki-laki maupun perempuan belum mencukupi umur untuk menikah atau sering disebut dengan pernikahan dini. Hal ini disebabkan sulitnya proses pernikahan dan memungkinkan pasangan dibawah umur menikah tanpa mendapatkan buku nikah. Bukan hanya itu saja, proses pernikahan harus melalui sidang di pengadilan agama yang mengharuskan kedua belah pihak beserta saksi untuk menghadiri sidang tersebut.²⁹

C. Teori komunikasi

Pada peneelitan ini peneliti menggunakan teori komunikasi harold laswell merupakan teori komunikasi awal, laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *who, what, which channel, to whom, with what effect* (siapa mengatakan apa, melalui saluran

²⁹ Kanil, *Pemerintah Daerah Indonesia*, Jakarta, sinar grafika, 2001, h.35

apa, kepada siapa, dengan efek apa) jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberi dampak atau efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.³⁰

Paradigma komunikasi Laswell mengisyaratkan : komunikasi harus memiliki efek, yakni terjadi perubahan perilaku audience adalah terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan atau kognitif, kedua terjadinya perubahan tingkat emosi dan perasaan, ketiga terjadinya perubahan pada tingkah laku.³¹

D. Definisi Pernikahan

a. Pernikahan

Pernikahan dalam bahasa Arab disebut “*Nikah*” merupakan ‘masdar’ atau asal dari kata kerja نَكَحَ dengan sinonimnya “*Nikah*” yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia perkawinan. Menurut bahasa kata ‘nikah’ berarti *adh-dhammu wattadaakhul* (bertindih dan memasukkan). Maksudnya adalah saling melengkapi antara yang kurang dengan kelebihan.

Menurut istilah fiqh, nikah berarti suatu perjanjian (akad) yang artinya diperbolehkan untuk melakukan hubungan suami istri dengan menggunakan lafadh nikah/tazwi atau yang bermakna sama dengan keduanya. Perjanjian tersebut dalam bentuk *Ijab* dan *Qabul* yang dilakukan oleh calon suami istri

³⁰ S.Djuarsa Sendjaja, Ph.D ”*Pengantar Ilmu Komunikasi*” Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 26

didepan penghulu dan didepan saksi dan sifatnya sah secara hukum dan sah secara negara. Maka dari itu pernikahan tidak bisa dianggap main-main.

Menurut pandangan islam, pernikahan merupakan suatu kegiatan untuk mengikat janji suci antara dua pasang manusia, yaitu pria dan wanita yang terikat dalam hubungan sah sebagai sepasang suami dan istri yang dilandaskan atas dasar cinta dan kasih sayang antara keduanya, untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang penuh kebahagiaan dan ketentraman berdasarkan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.³²

Muhammad ibnu ishrah membrikan definisi lebih luas mengenai pernikahan, definisi ini kemudian dikutip oleh Zakiyah Dadradjat bahwa, menikah adalah perjanjian yang memperbolehkan terjalinnya hubungan keluarga antara pria dan wanita serta mengadakan tolong menolong dan memberi hak bagi pemiliknya untuk menjalankan kewajiban-kewajibannya.³³

Pernikahan merupakan salah satu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi manusia untuk mengembangkan keturunan. Allah tidak menjadikan manusia layaknya makhluk lain dimuka bumi yang bebas, bebas disini diartikan dengan maksud menjalankan kehidupan tanpa aturan berhubungan sesuai dengan keinginannya sendiri.

Adapun tujuan dari pernikahan dalam islam adalah untuk membatasi manusia yang bukan muhrim melakukan hubungan-hubungan yang dilarang

³² Faqih dan Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001, h.114.

³³ Abd, Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Bogor, Kencana, 2003, h.9

dalam agama, hubungan yang dimaksud adalah zina yang akhirnya akan menimbulkan fitnah. Islam membuat pembinaan tentang pernikahan dan pembinaan keluarga sebagai salah satu upaya yang efektif untuk melindungi masyarakat dari kekacauan dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal hingga maut meisahkan berdasarkan ketentuan Ketuhanan Yang Maha Esa.³⁴

Dalam hukum islam pernikahan boleh dilaksanakan jika sudah memenuhi syarat dan rukun sah pernikahan diantaranya yaitu:

1. Rukun sah pernikahan

- 1) Mempelai pria dan wanita beragama islam
- 2) Laki-laki bukan mahrom bagi calon istri
- 3) Wali akad nikah dari perempuan (Ayah kandung perempuan)
- 4) Tidak sedang ihram
- 5) Pernikahan tidak atas paksaan

2. Syarat sah pernikahan

- 1) Ada calon mempelai pria dan wanita
- 2) Adanya wali bagi perempuan
- 3) Adnya 2 orang saksi (orang sudah baligh, berakal dan diutamakan tidak fasik)
- 4) Adanya mahar
- 5) Ijab dan qabul

³⁴ Bimo Wolgito, *Bimbingan dan konseling Perkawinan*, Jakarta, Andi, 2003, h.13.

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pada Bab 1 dasar perkawinan pasal 1 dinyatakan bahwa: Perkawinan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara pria dengan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dari definisi undang-undang ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, kata “antara pria dan wanita” artinya pernikahan ini dilakukan oleh pasangan yang berbeda lawan jenis. *Kedua*, digunakan ungkapan “suami dan istri” maksudnya adalah bertemunya dua jenis kelamin yang berbeda dalam satu keluarga yang disebut rumah tangga. *Ketiga*, digunakan ungkapan “tujuan pernikahan”, tujuannya untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. *Keempat*, digunakan ungkapan “Ketuhanan Yang Maha Esa” Menunjukkan makna bahwa menikah adalah untuk menyempurnahkan agama dan perintah Allah.³⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pernikahan adalah ikatan suci lahir dan batin antara seorang pria dan wanita dalam ikatan pernikahan, dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinnah, mawaddah, warohmah. Dengan demikian untuk mewujudkan cita-cita pernikahan, hendaklah calon pasangan mendapatkan bimbingan pernikahan tentang ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³⁵ Amir Syarifuddin, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan, Edisi Pertama, Cetakan Ke 3 (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group,2009),hlm.48.

serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pernikahan, salah satunya adalah mengenai kesehatan

Untuk membentuk keluarga yang sakina, mawaddah dan warohma adalah pengantin dan calon pengantin harus memahami hak dan kewajiabn sebagai suami istri, Adapun hak dan kewajiabn suami istri adalah :

a. Hak istri

- i. Hak yang berhubungan dengan harta, yaitu mas kawin dan mahar
- ii. Hak untuk mendapatkan perlakuan baik dari suami
- iii. Hak untuk mendaptakn ketenangan jiwa dengan memberikan kasih sayang

b. Hak suami

- i. Istri berhak melayani suami
- ii. Memelihara kewibaawan dan kepercayaan
- iii. Ketaatan istri kepada suami salah satunya adalah dengan memelihara dan mendidik anak

c. hak bersama suami istri

- i. suami dan istri dihalakan untuk bergaul
- ii. hak untuk mendapatkan warisan akibat ikatan rumah tangga.

d. Kewajiban istri

- i. Mengatur dan mengurus rumah tangga, dan mendidik anak sebagai amanah dari Allah Swt.
- ii. Menjaga kehormatan serta melindungi harta benda keluarga

- iii. Menerima apa saja yang diberikan oleh suami, berhemat dan bijaksana dalam menggunakannya
 - iv. Menirikan kenyamanan dalam berumah tangga
- e. Kewajiban suami
- i. Memimpin dan membimbing keluarga secara lahir dan batin serta bertanggung jawab atas keluarga
 - ii. Memberikan nafkah sesuai dengan kemampuan, terutama yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pangan, sandang dan pokok
 - iii. Membantu menjaga dan mendidik anak
 - iv. Memberikan kebebasan kepada istri untuk bertindak dan berfikir selagi itu positif
 - v. Mencari penyelesaian masalah, dan tidak berlaku seenaknya
 - vi. Membangun kenyamanan dan kedamaian
- f. Kewajiban suami dan istri
- i. Menghormati orang tua kedua belah pihak
 - ii. Memiliki rasa cinta dan kasih sayang
 - iii. Saling menghormati dan bersikap sopan santun
 - iv. Tidak bersikap emosional
 - v. Menjaga kepercayaan dan tidak mempublikasikan masalah pribadi
 - vi. Harus sabar dan menerima kekurangan masing-masing

b. Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan bukan hanya untuk menyalurkan nafsu biologis saja, namun dalam agama islam tujuan pernikahan untuk menunjukkan keharmonisan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam berumah tangga.³⁶

Dalam agama islam tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi tuntutan naluri manusia, yaitu berhubungan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk membentuk kebahagiaan dalam keluarga sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Bachtiar ada lima tujuan dari pernikahan yang paling pokok adalah:

1. Memperoleh keturunan yang sah dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menegakkan rumah tangga yang akur dan damai.
2. Mengatur potensi kelamin
3. Menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama
4. Menumbuhkan rasa cinta antara suami dan istri.³⁷

Tujuan pernikahan lainnya adalah untuk:

1. Untuk memperoleh ketenangan hidup
2. Untuk menjaga kehormatan diri dari pandangan
3. Untuk mempererat tali silaturahmi dan memperbanyak keluarga.³⁸

³⁶ Abd Rahman Ghazaly, *Fiqih Munaqahat*, hlm 22

³⁷ Bachtiar, *Fiqih Munakahat*, Jakarta, kencana, 2006, hlm.156

³⁸ Alamsyah Banta, dkk, *Buku Saku Calon Linto dan Dara Baro (Calinda)*, Perwakilan BKKBN, Banda Aceh, 2011, hlm.4

Sebelum melakukan pernikahan, antar laki-laki dan perempuan harus saling kenal terlebih dahulu. Perkenalan sifatnya penting untuk saling mengetahui satu sama lain, karena pernikahan merupakan hal yang penting, maka harus mencari pasangan yang cocok agar rumah tangga yang akan dijalankan nantinya akan berjalan dengan harmonis. Tapi jika pernikahan dipaksakan tidak ada kecocokan dan tidak ada rasa cinta maka pernikahan tersebut akan menyebabkan hubungan rumah tangga tidak harmonis bahkan menyebabkan perceraian.

Adapun beberapa dampak pernikahan yang terjadi apabila tidak ada persiapan:

1. Remaja yang sedang hamil akan lebih mudah menderita kekurangan darah ketika sedang hamil maupun ketika sedang melahirkan. Hal ini menjadi salah satu penyebab meninggalnya ibu dan bayi. Selain itu pendidikan yang rendah membuat kesempatan mendapatkan pekerjaan jadi berkurang, hingga akan membuat keadaan perekonomian menjadi sulit.
2. Bayi yang dilahirkan nantinya akan kemungkinan memiliki berat badan yang sangat ringan, cedera saat lahir, serta menimbulkan komplikasi,
3. Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, yang disebabkan karena emosi yang tidak stabil
4. Menimbulkan kesulitan ekonomi dalam berumah tangga
5. Minimnya pengetahuan tentang perkawinan

6. Adanya hubungan yang tidak baik dengan keluarga³⁹

Ada seorang tentara dari kota syam ia menulis, ajarkan kepada para pemuda agar teliti ketika hendak memilih istri dan carilah yang pengetahuannya cukup, agar keduanya dapat menjalankan kehidupan dengan baik dengan rasa kasih dan cinta.dengan demikian mereka dapat memperoleh keturunan yang sholeh dan sholehah.⁴⁰

Adapun beberapa hal yang harus disiapkan ketika mencari pasangan untuk pernikahan pernikahan diantaranya adalah:

1. Cinta yang bertanggung jawab

Islam mengatur rasa cinta dan kasih dimasing-masing orang, rasa cinta dan kasih yang dimaksud disini adalah semata-mata karena Allah swt, bukan hanya karena nafsu keduanya.sebelum menikah keduanya harus sama-sama yakin dan memasang niat bahwa oilihannya tidak salah.⁴¹

2. Dewasa dan berkrepibadian matang

Pernikahan butuh tanggung jawab dan kedewasaan untuk menjalaninya, seseorang dianggap telah siap menikah jika sudah mampu memikul amanah dan tanggung jawab sebagai sepasang suami dan istri. Menurut ilmu kesehatan umur yang tepat untuk menikah adlah pada wanita usia 20-25 sedangkan usia pria 25-30.

³⁹ Psychology Mania, *Definisi Pernikahan Dini*, Sumber:wwwpsychologymania.com

⁴⁰ Wilson Nadeak, *Seraut Wajah Pernikahan*, Cek I, Yogyakarta Kanisius 1993, hlm.70

⁴¹ Khairunnas, *Panduan Konseling Pernikahan*, Hlm.26

Pada usia tersebut wanita dan pria sudah bisa dikatakan siap berumah tangga karena usia yang sudah matang dan pemikiran yang sudah terbuka luas.

Hal-hal bisa dikatakan dewasa dan berkepribadian memenuhi beberapa aspek dibawah ini diantaranya:

- 1) Bisa menoleransi perbedaan terhadap pasangan
- 2) Dapat mengendalikan diri
- 3) Mampu bekerjasama dengan baik
- 4) Mampu berkomunikasi dengan pasangan, karena komunikasi merupakan poin penting dalam pernikahan
- 5) Selalu berfikir positif
- 6) Mampu menyelesaikan konflik yang terjadi.⁴²

Dari berbagai aspek diatas dapat disimpulkan berkepribadian matang disini yaitu mampu melayani hidup sendiri dan hidup pasangan.

3. Kedewasaan mental

Persiapan mental sangat penting sebelum melakukan pernikahan, karena didalam pernikahan laki-laki dan perempuan harus saling menghargai dan tidak mementingkan diri sendiri. Kematangan pribadi diri dapat mengokohkan kehidupan rumah tangga, sedangkan ketidakdewasaan pribadi akan merobohkn

⁴² Perwakilan BKKBN, *Buku Saku Pembekalan*, hlm 4

rumah tangga. Biasanya orang yang tidak memiliki pribadi yang matang ia akan lebih sering menuntuk kesempurnaan dari salah satu pihak.

4. Mengenal kepribadian pasangan dan keluarga

Mengenal disini dimaksudkan adalah sebelum akad nikah ada baiknya laki-laki dan perempuan harus saling mengenal satu sama lain. Karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, maka dari itu mereka harus saling menegisis, saling melengkapi satu sama lainnya. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis keluarga.⁴³

Hal ini penting adanya karena untuk menghindari terjadinya perceraian. Realita menunjukkan bawa perceraian sering kali terjadi karena tidak saling pengertian.

Pernikahan tidak hanya melibatkan dua orang tetapi juga melibatkan dua kelurga besar, maka dari itu mereka harus saling kenal dan saling memahami kelurga besar antar keduanya. Dalam perkenalan keluarga perlu diperhatikan juga agama, adat istiadat dan sistem yang berlaku disuatu keluarga.

5. Beragama dan berakhlak mulia

Masing-masing calon pengantin harus memahami dn mengerjakan kewajiban dan ketaatan beragam, karena dengan demikian hubungan keluarga akan berjalan sesuai dengan anjuran

⁴³ Amiur Nairudin dan Azhari Akmal Tariqan, *Hukum Perdata Islam Indonesi*, Cek ke 2, Jakarta, Kencana, 2004, hlm.82

agama islam, tidak melenceng karena adanya tiang dalam rumah tangga.

Maka dari itu hendaknya pasangan yang akan dinikahi berasal dari keturunan yang baik, karena hal tersebut sangat berpengaruh erat terhadap perilaku seseorang. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum menikah kita harus benar-benar memiliki skesiapan yang matang agar tidak terjadinya perceraian dalam rumah tangga.⁴⁴

Adapun syariat islam yang mensyariatkan perkawinan dengan tujuan tertentu adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun umat dan bangsa

Seperti yang kita ketahui bahwa manusia tidak dapat berdiri sendiri, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling tolong menolong. Hidup bermasyarakat yang terdiri dari unit-unit terkecil yang terbentuk dari pernikahan.⁴⁵

2. Memelihara diri dari kerusakan

Pernikahan dapat menunjukkan cermianan kehidupan dan kasih sayang keluarga, orang-orang yang tidak melakukan oernikahan akan me nyebabkan kerusakan yang terjadi pada dirinya maupun orang lain. Karena manusia punya nafsu, sedangkan nafsu

⁴⁴ Khairunnas, *Panduan Konseling Pranikah Menyiapkan Generasi Emas*, Jakarta Timur, BKKBN, 2014, hlm.1

⁴⁵ Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, hlm.29

biasanya memungkinkan untuk manusia melakukan perbuatan yang tidak baik, pertama yaitu perbuatan seksual yang menyimpang.

3. Mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup

Dalam Al-Quran surah ar-rum ayat 30 yang mempunyai arti sebagai berikut :

“dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya, ialah Dia yang menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS.Ar-Rum)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan bukan hanya untuk melampiaskan nafsu semata, akan tetapi pernikahan dapat menjauhkan kita dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

E. Konsep Penyuluhan Pernikahan

a. Definisi Penyuluhan Pernikahan

Penyuluhan berasal dari kata *suluh* yang diartikan sebagai suatu benda yang digunakan sebagai alat untuk menerangi atau biasa disebut dengan *obor*. sedangkan menurut bahasa penyuluhan adalah pengitaian, penerangan, penyelidikan.⁴⁶ Dalam kehidupan sehari-hari istilah penyuluhan berarti kegiatan penerangan suatu informasi kepada masyarakat, baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Kata nikah

⁴⁶ W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

dalam bahasa arab berasal dari bahasa arab nikah. Nikah adalah suatu akad bergaul antara laki-laki dan perempuan dan saling menolong diantara keduanya.

Dengan demikian pengertian penyuluhan pernikahan adalah kegiatan pemberian penerangan, pengetahuan, pemahaman dan penumbuhan kesadaran baik pada remaja maupun calon pengantin tentang kehidupan berumah tangga dan keluarga. Dengan definisi lain juga penyuluhan pernikahan adalah pemberian informasi yang disampaikan kepada komunikan yaitu mengenai kesehatan medis, psikologis, kesehatan mental dan sosial.⁴⁷

b. Tujuan Penyuluhan Pernikahan

Tujuan pernikahan terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah dengan memberikan pembekalan mengenai pernikahan dan berumah tangga. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar calon pengantin dapat menyesuaikan diri dengan pasangannya dengan adanya pembekalan pengetahuan yang diberikan saat penyuluhan.⁴⁸ Pemberian pemahaman diharapkan pada remaja maupun pasangan usia menikah, agar pemahaman yang diberikan bisa menjadi pertimbangan agar menikah ketika benar-benar siap untuk

⁴⁷ Thohari Musnawar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2002, hlm.69.

⁴⁸ Ibnu Sa'a dkk, *Modul Kursus Calon Pengantin*, hlm.76.

berumah tangga.⁴⁹ Selain itu penyuluhan juga dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mendalami makna-makna pernikahan yang sesungguhnya.

Menurut Thohari Musnamar, Tujuan pernikahan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Membantu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam pernikahan, maksudnya adalah agar kita lebih memahami satu sama lain dan dapat menyelesaikan masalah bersama tanpa harus terjadinya perceraian.
- 2) Membantu individu untuk menyelesaikan masalah dalam rumah tangga, maksudnya adalah agar individu-individu lebih paham dan mengerti cara-cara apa yang harus dilakukan jika terdapat masalah dalam keluarga, cara yang dimaksud adalah cara untuk menyelesaikannya.
- 3). Membantu individu untuk memelihara keharmonisan rumah tangga.⁵⁰ Maksudnya adalah agar individu paham makna dan tujuan pernikahan yaitu untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

c. Manfaat Penyuluhan Pernikahan

Manfaat penyuluhan pernikahan menurut Mahfudi sahli adalah:

⁴⁹ Khairunnas, *Panduan Konseling Pranikah*, hlm.1.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 76

- 1) Membantu calon penganten agar paham mengenai pernikahan
- 2) Membantu calon pengantin untuk membangun pondasi yang kuat untuk berumah tangga, serta menyesuaikan tujuan dalam membentuk rumah tangga.
- 3) Membantu calon pengantin agar mengerti fungsi masing-masing sebagai suami dan istri.
- 4) Membantu calon pengantin agar lebih bisa memaksimalkan mengambil kesimpulan untuk menikah dan pasangan lebih memahami makna pernikahan yang sesungguhnya.
- 5) Membantu calon pengantin untuk mengetahui kemampuan diri untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga.
- 6) Membantu calon pengantin untuk mempersiapkan diri, baik dari segi psikis, sosiologis, fisik. Maupun spiritual.⁵¹

d. Materi Penyuluhan Pernikahan

Materi yang diberikan untuk penyuluhan adalah materi tentang psikologi keluarga, kewajiban suami istri, pembinaan kesehatan keluarga, fiqh munakahat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pernikahan. Salah satu contohnya adalah penyuluhan tentang dampak pernikahan yang terjadi di usia dini dan pernikahan-pernikahan yang terjadi tanpa adanya persiapan dan sebagainya. Materi tersebut terdapat didalam buku yang berjudul “Bekal Meraih Cita Menggapai Asa Rumah Tangga Sakinah” yang dibuat oleh Kementerian Agama RI tahun 2011. Salah satu materi

⁵¹ Mahfudi Sahli, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Pekalongan, Bahgia, 2005, hlm.30-34

paling penting adalah mengenai psikologi keluarga, dimana dapat dijelaskan secara umum bahwa psikologi adalah gambaran pelajaran mengenai kondisi kejiwaan, sedangkan keluarga adalah unit terkecil dari bagian masyarakat. Adapun aspek-aspek psikologi keluarag adalah :

a. Memahami potensi diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi diri adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh individu tapi belum dimaksimalkan.⁵²

b. Saling menerima kenyataan

Saling menerima kenyataan adalah kemampuan untuk menerima bahwa jodoh, maut dan rezeki sudah ditentukan oleh Allah SWT, jadi bagaimanapun keadaan suami maupun istri kita harus tetap terima.

c. Saling menghargai

Saling menghargai maksudnya adalah bisa menerima bahwa tidak semua hal harus sesuai dengan kehendak kita, jadi apa yang ada didiri kita dan di diri orang lain baik kelebihan maupun kekurangan sebaiknya harus tetp kita hargai.

d. Menumbuhkan rasa cinta

Cinta merupakan hal yang penting saat bekelurga, suami dan istri harus saling mencintai dan memafkan semua kesalahan yang ada,

⁵² Ibnu sa' dan dkk, *Modul Kursus Calon Pengantin*, hlm.52

karena jika tidak ada cita diantara keduanya maka rumah tangga tidak akan harmonis.

e. Melaksanakan asas musyawarah

Urusan rumah tangga sangat penting, jadi antara suami dan istri hendaknya ada kekompakan dimana keduanya harus saling tolong menolong dalam urusan pekerjaan maupun urusan rumah tangga lainnya.

f. Komitmen dalam menjalankan keluarga

Harus memiliki sifat dan tanggung jawab serta memiliki pikiran bahwa menikah adalah untuk menyempurnahkan agama dan baiknya adalah sekali seumur hidup. Serta harus memiliki sifat kerjasama untuk menjalani kehidupan tersebut, tidaklah menjadi berat agar keluarga tersebut dapat berkembang lebih baik dari permasalahan keluarga.⁵³

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa materi penyuluhan pernikahan tentang psikologi keluarga memiliki tujuan agar masyarakat mampu memahami jiwa masing-masing pasangan agar dapat melestarikan kehidupan pernikahannya.

⁵³ Direktorat Ketahanan Remaja, *Delapan Fungsi Keluarg*, Jakarta Timur, BKKBN, 2004, Hlm. 20

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrument. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti harusnya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrument yang bukan manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial dilapangan dengan mengerahkan segenap fungsi lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, prilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan sebagai pemberi informasi.

Menurut Bongdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Moleong dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.⁵⁴ Pada penelitian ini penulis menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang Pola Komunikasi Penyuluhan Pernikahan Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong.

⁵⁴ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP, 2011), H. 164

B. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti.⁵⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari objek penelitian yang dianggap dapat mewakili apa yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan penelitian adalah benda, orang, tempat, dan data untuk variable yang dipermasalahkan.⁵⁶ Penelitian ini nantinya akan dilakukan di kantor kementerian agama rejang lebong tepatnya di bagian Bimas Islam (Bimbingan masyarakat islam). Adapun peneliti mengambil tempat ini sebagai objek penelitian adalah untuk mengetahui pola komunikasi penyuluhan pranikah bimas islam kementrian agama frejang lebong.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada saat jam kerja kantor berlangsung, alasan peneliti melakukan penelitian pada saat jam kantor adalah untuk memudahkan peneliti menemui sumber informasi. Selain itu peneliti juga akan melakukan penelitian secara onlinejika keadaan tidak memungkinkan untuk menemui informan secara langsung mengingat saat ini sedang masa pandemic covid-19.

D. Data dan sumber data

⁵⁵ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 108

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.121

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, statistic. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman viodeo/audio, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dqari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data primer ini antara lain :

- Catatan hasil wawancara
- Hasil observasi lapangan
- Data-data mengenai informan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau duikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu

dari bahan puistaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, ia mengatakan bahwa observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada dilapangan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁸

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁵⁹

b. Wawancara atau Interview

Nasution mengatakan bahwa wawancara (*interview*) yaitu, suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.⁶⁰ Wawancara merupakan salah satu teknik

⁵⁷ Hasan, M.Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor. Hal.82, 2002.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.226

⁵⁹ Conny R.Semiawan "*Metedologi Penelitian Kualitatif*" Jakarta: Grasindo. Tahun 2010.

⁶⁰ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),h.26

yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁶¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan teori yang sesuai dengan penelitian penulis. Wawancara akan dilakukan dengan Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong sebagai narasumber.

c. Dokumentasi

Menurut KKBI, Definisi Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyampaian informasi pada bidang pengetahuan. Pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain. Maka pada penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi berupa gambar.

d. Analisis Data

Setelah data sudah tercatat atau terekam dengan lengkap, selanjutnya dilakukan analisa. Neong Muhajir, mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

⁶¹ A. Muri Yusuf, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, Jakarta: Prenada Media, 2014.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶²

⁶² Muhadjir Neong, "*Metedologi Penelitian Kualitatif*" Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Berdirinya Kementerian Agama Rejang Lebong

Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 1 tahun 2010, Perubahan penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama.

Berdasarkan Dokumen yang ada bahwa keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang lebong sudah ada sejak tahun 1950 yang menjabat kepala pertama adalah Bapak Abdul Hamid Pangeran Guru Alam, beliau menjabat dari tahun 1950 sampai dengan tahun 1961. Kantor Kementerian Agama Kantor Kabupaten Rejang Lebong pada awal ditetapkannya beralamat di Jln. Imam Zam Pasar Baru Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup yang merupakan rumah kediaman Bapak Abdul Hamid Pangeran Guru Alam.

Pada tahun 1961 berpindah alamat ke Jln. Merdeka Curup (depan Masjid Jamik Curup) berkantor dirumah Bapak H. Zaini Kemaja (ALM) dan yang menjabat sebagai Kepala Kantor adalah bapak H. Ahmad Rusly, BA (ALM) dari tahun 1961 sampai dengan 1966, dan pada tahun 1967 sampai dengan 1981 Kepala Kantor Kementerian agama Kabupaten Rejang Lebong dijabat oleh bapak Moh. Amlı, BA (Alm) Tahun 1981. Alamat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong pindah ke Jln. S. Sukowati Curup hingga sekarang yang menjabat sebagai kepala Kementerian Agama ialah Drs. H. Lapulangi, MM. Pada tahun yang

sama telah dibangun gedung Kantor dan rumah dinas yang permanen, melalui anggaran tahun 1980/1981, dengan Pimbagpro bapak Parjono dan diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu (Bapak Hardani Baki) pada tanggal 21 Maret 1981.

a. Kedudukan Organisasi

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong berkedudukan sebagai instansi vertikal yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.

b. Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Rejang Lebong

Menurut Pasal 7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2013 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong memiliki tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan Peraturan Undang-Undang yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas ini, maka dalam pasal 8 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 di tetapkan 7 (tujuh) fungsi yang harus dilaksanakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong, sebagai berikut :

1. Perumusan dan penetapan Visi, Misi dan Kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong;
 2. Pelayanan, bimbingan pembinaan di bidang haji dan umrah;
 3. Pelayanan, bimbingan pembinaan di bidang Pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan;
 4. Pembinaan kerukunan umat beragama;
 5. Pelaksanaan Kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
 6. Pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program; dan
 7. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten Rejang Lebong. (Pasal 8 PMA No. 13 th. 2012)
- c. Visi Misi Kementerian Agama Rejang Lebong

1. Visi :

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong
Ta'at Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri, Sejahtera Lahir Batin.

2. Misi :

- 1) Meningkatkan Kualitas Kehidupan beragama
- 2) Meningkatkan kualitas Kerukunan Umat beragama
- 3) Meningkatkan kualitas raudhatul athpal, madrasah, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
- 4) Meningkatkan Kwalitas Penyelenggaraan Haji dan Umroh
- 5) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa

3. Tujuan :

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong Ta'at Beragama Maju, Sejahtera Dan Cerdas Serta Saling Menghormati Antar Pemeluk Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara, Dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

d. Struktur Organisasi Kementerian Agama Rejang Lebong

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2013 Pasal 237 ayat (3) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong dengan struktur Organisasi sebagai berikut

1. Kepala Instansi (Drs. H. Lapulangi, MM)
2. Ka. Subbag Tata Usaha (Supani, S.Ag, M.Pd)
3. Seksi Pendidikan Madrasah (Darwin. S. Ag)
4. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Drs. Abdul Munir, M.Pd)
5. Seksi Pendidikan Agama Islam (Gane Efendi. SE,M.Pd)
6. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh (Drs. Akhmad Hafizuddin, M. HI)
7. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Drs. Suhardihirol, M.Pd)
8. Penyelenggraan Syariah (M. Aditiawarman Budi. S.Ag)
9. Penyelenggaraan Kristen (Minarmin Telaumbanua, S.Th)
10. Kelompok Jabatan Fungsional (Yusran. S. Sos. I)
11. Fungsional Aspirasi (Dra. Khoiriani)⁶³

B. Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong

Bimbingan masyarakat islam (Bimas Islam) merupakan salah satu struktur organisasi dari kantor Kemetrian Agama RI, pegawai negeri sipil (PNS) yang bertugas untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama islam maupun tentang pernikahan dan memeriksa hal-hal penting mengenai pencatatan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) serta melakukan kegiatan *supervise* ke kantor-kantor KUA yang terletak dikabupaten

⁶³ Website Kementerian agama Rejang Lebong

rejang lebong. *Supervise* dilakukan untuk melihat atau memeriksa kemungkinan adanya tindakan-tindakan salah yang dilakukan oleh pihak KUA.

Adapun struktur dari Bimas islam adalah:

Nama	Jabatan
Drs. Suhardihirolo, M.pd	Kasih Bimas Islam
Yuyun Yuniarti	Staf Bimas Islam
Bayu ikhwansyah	Staf Bimas Islam

Gambar 1.4

Sumber: Kasih Bimas Islam

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program penyuluhan pernikahan yang diselenggarakan oleh Bimas Islam Kementerian Agama Rejang lebong ini dimulai sejak tahun 2018. Penyuluhan pernikahan ini diadakan dipertengahan tahun, yang artinya setiap tahun penyuluhan hanya dilakukan sekali saja. Penyuluhan ini dilakukan di sekolah-sekolah dimana mayoritas peserta penyuluhan adalah anak usia remaja, tetapi ada juga penyuluhan yang dilakukan dengan peserta usia menikah, artinya peserta penyuluhan adalah orang-orang yang telah terdaftar sebagai calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA). Penyuluhan ini dilakukan dengan mengikutsertakan lembaga-lembaga pemerintah yang berkaitan dengan pernikahan dan hubungan keluarga, yaitu BKKBN dan tenaga kesehatan daerah.⁶⁴

Penyuluhan ini tidak menggunakan struktur penyuluhan, semuanya tidak tersusun secara sistematis dan tertulis, tetapi setiap penyuluhan dilakukan pemateri yang ikut andil berbeda-beda walaupun nanti materi yang akan disampaikan temanya tetap sama.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Suhardihirolo Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong

Bimbingan pernikahan yang diadakan oleh Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong sifatnya formal. Penyuluhan formal yaitu penyuluhan yang dilakukan disekolah. Sebelum melakukan penyuluhan, pihak Bimas Islam terlebih dahulu memberikan surat pemberitahuan kepada pihak sekolah yang dituju, biasanya penyuluhan dilakukan ke Sekolah Menengah (SMA) maupun (SMP), hal ini dilakukan karena pada usia remaja rasa ingin tahu mengenai suatu hal biasanya lebih besar, karena hal-hal inilah para remaja sering melakukan kelakuan-kelakuan yang melenceng yang dapat merugikan dirinya sendiri dan rawan terjadinya pernikahan yang dilakukan dibawah umur. Adapun penyuluhan formal lainnya yaitu dilakukan kepada calon pengantin atau pengantin yang sudah menikah dengan usia pernikahan 1 bulan.

Penyuluhan yang sifatnya formal ini dilkakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali, yaitu pada pertengahan tahun. Hal ini disebabkan karena pencairan dan dari pusat baru turun dipertengahan tahun. Kegiatan ini merupakan program pemerintahan dan sifatnya formal jadi setiap setelah melakukan kegiatan penyuluhan ini harus adanya laporan yang dikirim kepusat sebagai bentuk bahwa penyuluhan telah dilakukan dan dana dari pusat tidak disalahgunakan.

1. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan ketika penyuluhan pernikahan dilakukan ?

Penyuluhan ini dilakukan dengan melibatkan orang-orang yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan kesehatan, maka dari itu pihak bimas islam melibatkan penghulu, penyuluh dan tenaga kesehatan sebagai pemberi materi yang telah ditetapkan. Setiap sekloah yang dituju untuk penyuluhan itu diberi waktu 8 jam untuk memberikan penyuluhan mengenai pernikahan. Dimana objek penyuluhannya yaitu sekitar 60

orang setiap sekolah yang terdiri dari anak kelas 1, 2 dan 3 yang terbagi menjadi 20 orang pertingkatan kelas. Hal ini ditentukan untuk membuat penyuluhan pernikahan ini berjalan dengan efektif dan meminimalisir gangguan-gangguan komunikasi yang terjadi antara pihak penyelenggara dan objek penyuluhan.

Pertama, ketika sampai disekolah, Kepala Kementrian Agama, dan Kasih Bimas Islam menjelaskan mengenai teknis penyuluhan yang akan dilakukan. Setelah itu kasih bimas islam, peggulu, penyuluh, BKKBN dan tenaga kesehatan memberikan materi secara bergantian. Adapaun materi yang disampaikan yaitu mengenai keutuhan rumah tangga, psikologi keluarga, kesehatan mental dan reproduksi dan hal lain yang berhubungan dengan pernikahan.⁶⁵

Penghulu yang memberikan materi adalah penghulu yang sudah memiliki sertifikat bimbingan perkawinan, jika penghulu belum memiliki sertifikat ini maka penghulu tersebut tidak bisa menjadi juru bicara ketika penyuluhan. Seperti yang kita ketahui bahwa pola komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan mendapatkan timbal balik dari komunikator. Penghulu menjadi pemateri pertama pada penyuluhan materi yang disampaikan oleh penghulu adalah materi tentang keutuhan rumah tangga, penghulu memberikan materi dengan cara berbicara didepan objek penyuluhan dengan menggunakan mikrofon dan speaker sebagai media penyampaian pesan.⁶⁶

Adapun kendala yang dihadapi oleh penghulu ketika menjadi pemateri penyuluhan yaitu terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal yaitu dana yang disediakan oleh pemerintah masih dirasa belum cukup mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting dan harapannya bisa dilakukan setahun lebih dari sekali, sedangkan faktor internalnya yaitu materi tidak dibukukan, sehingga peserta penyuluhan memungkinkan tidak memahami materi yang disampaikan secara keseluruhan.

Kedua, materi disampaikan oleh pihak dinas kesehatan daerah. Materi yang disampaikan adalah materi yang berkenaan dengan reproduksi dan kesehatan mental dengan menunjukkan gambaran-gambaran mengenai hal-hal yang akan disampaikan. Materi dijelaskan oleh dokter ataupun perawat yang ahli dibidangnya, materi ini termasuk kedalam penyuluhan pernikahan karena tujuan dari pernikahan adalah untuk memelihara keturunan, dan agar para remaja juga tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat merugikan diri karena pergaulan bebas, dan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kasih Drs. Suhardihirol, M.pd. Kasih Bimas Islam Kementrian Agama Rejang Lebong

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ismul Khalidin, Ka. KUA curup kota

agar para remaja dan calon pengantin siap dan memahami hal-hal apa saja yang baik dan tidak baik dilakukan setelah dan sebelum menikah

Ketiga, materi yang disampaikan oleh pihak BKKBN. Materi yang disampaikan adalah materi yang berkenaan dengan keluarga berencana dan persiapan untuk berkeluarga. Materi ini dijelaskan langsung oleh pihak BKKBN, adapun materi yang dijelaskan adalah bahwa setiap orang yang akan menikah harus memiliki rencana untuk keluarganya, terutama mengenai keturunan. Sesuai dengan program pemerintah dengan dua anak lebih baik, bukan berarti setiap keluarga dibatasi untuk memperbanyak keturunan, tapi program ini dibuat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dimasyarakat dan mencegah kemungkinan terjadinya perceraian.

Setelah semua materi yang sudah disampaikan, maka akan diadakan sesi tanya jawab sebagai bentuk timbal balik dari komunikasi terhadap informasi yang telah disampaikan oleh komunikator. pada bagian ini Kasih Bimas Islam yang akan mengambil alih kegiatan penyuluhan, dan setelah pertanyaan disampaikan oleh komunikasi maka akan dijawab langsung oleh pemateri yang dituju.⁶⁷

Semua materi yang disampaikan oleh pemateri penyuluhan sangat membantu untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta penyuluhan. Dengan diadannya kegiatan ini baik remaja maupun calon pengantin dapat bekerjasama dan dapat bertanya secara langsung apa saja ruang lingkup pernikahan dan apa saja hal-hal yang harus disiapkan ketika pernikahan dilakukan.

Penyuluhan ini dilakukan ditempat maupun tingkatan yang berbeda, yaitu penyuluhan untuk calon pengantin di KUA maupun pengantin yang sudah menikah, lalu penyuluhan untuk anak SMA/MAN, kemudian penyuluhan untuk anak SMP/MTS, pola komunikasi yang dilakukan tetap sama semuanya, yang membedakan hanya pada cara pendekatan dan penggunaan bahasa ketika menyampaikan informasi. Misal pada calon pengantin, sifatnya formal dan mungkin bahasa yang digunakan ketika melakukan penjelasan lebih terang-terangan, sedangkan pada anak SMA bahasa yang digunakan atau cara penyampaiannya seperti teman yang sedang emebrikan saran, lebih *friendly*, sehingga anak-anak SMA tidak canggung untuk bertanya mengenai materi penyuluhan, sedangkan pada anak SMP bahasa dan cara pendekatan layaknya guru atau orang tua yang sedang mengajari anaknya tentang baik buruknya hal yang hars dilakukan atau tidak sama sekali.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Suhardihirol, Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong

Sejauh ini penyuluhan yang diberikan oleh pihak bimas islam berdampak positif, karena informasi yang diberikan sejauh ini sangat diterima oleh komunikan sehingga bisa menjadi acuan atau tumpuan hidup sebelum maupun sesudah menikah.

Program penyuluhan pernikahan ini untuk sementara waktu dihentikan terlebih dahulu, mengingat sedang diadakannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dimasa pandemi. Kemungkinan program ini akan dilaksanakan kembali setelah pandemi usai atau setelah adanya pemberlakuan aturan baru dari pemerintah pusat mengenai penyuluhan. Hingga saat ini pandemi menjadi salah satu kendala untuk dilakukannya penyuluhan. Sedangkan untuk melakukan penyuluhan secara vitual itu tidak bisa dilaksanakan karena akan terjadi kurangnya efektifitas tujuan awal dari penyuluhan tersebut.

2. Jenis pola komunikasi yang digunakan ketika penyuluhan dilakukan?

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi mengenai pernikahan, sehingga objek penyuluhan bisa mendapatkan materi tentang pernikahan dengan baik, pihak bimas islam dan pihak-pihak terkait menyampaikan informasi menggunakan alat bantu sebagai media kedua. Hal ini disebabkan karena jarak dari komunikator kekomunikan lumayan jauh sehingga jika tidak menggunakan alat bantu kedua maka informasi yang akan disampaikan akan sedikit kurang jelas sehingga menimbulkan gangguan komunikasi.

Efek timbal balik yang diberikan oleh komunikan adalah ketika diadakan sesi tanya jawab, lalu kemudian efek yang ditimbulkan dilihat dari jumlah pernikahan pertahun apakah jumlahnya berkurang atau bertambah, tapi sejauh ini penyuluhan pernikahan pada usia remaja ini dianggap sudah efektif dan hampir maksimal. Hanya saja kendalanya terdapat pada kemampuan dana yang tidak mencukupi untuk semua

pasangan mendapatkan bimbingan pernikahan dan peserta yang masih terbatas.⁶⁸

Pihak Bimas Islam selaku pihak yang menyelenggarakan penyuluhan ini berharap agar pandemi cepat usai, dan program ini dapat dilanjutkan dan dimaksimalkan kembali. Karena selama pandemi Covid-19 ini, penyuluhan diberhentikan untuk sementara, sesuai prokes dan aturan pemerintah. Sedangkan untuk melakukan penyuluhan online, tidak memungkinkan karena banyak kemungkinan terjadinya gangguan komunikasi dan banyak hal lainnya.

Setelah wawancara telah selesai maka hasil wawancara ini akan dianalisis oleh peneliti.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan ketika penyuluhan pernikahan diadakan

Pola komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan, Pihak Bimbingan Masyarakat Islam sebagai komunikan memiliki peran penting untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada masyarakat terutama bagi calon pengantin dan remaja-remaja diusia sekolah dan usia menikah mengenai pemahaman tentang pernikahan agar masyarakat lebih paham dan bertujuan untuk

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Suhardihirol, Kasih Bimas Islam Kementrian Agama Rejang Lebong

menambah wawasan komunikasi untuk menambah wawasan mereka mengenai pernikahan.

Penyuluhan yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu penyuluhan diusia sekolah dan penyuluhan diusia menikah dan sifatnya formal. Penyuluhan formal dilakukan disekolah selama 8 jam diruang yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. sedangkan penyuluhan untuk calon pengantin dilakukan di KUA atau puskesmas dengan rentan waktu 16 jam atau dua hari. Ketika penyuluhan berlangsung komunikasi bukan hanya mendapatkan informasi mengenai pernikahan, kesehatan reproduksi dan mental, kesiapan berkeluarga dan lainnya, tetapi peserta penyuluhan ini juga mendapatkan modul dan jatah makan siang agar lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Tujuan penyuluhan disekolah menengah atas atau menengah bawah adalah agar para remaja memahami tentang pernikahan agar tidak melakukan perilaku-prilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri. Sedangkan penyuluhan untuk calon pengantin yang siap menikah adalah agar mereka lebih memahami makna dan tanggung jawab yang sebenarnya setelah menikah agar terciptanya keluarga yang harmonis.

Pola komunikasi penyuluhan pernikahan ini berjalan dengan baik, karena materi yang akan diberikan telah dipahami betul oleh pihak bimas islam dan pihak-pihak terkait sehingga

materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikan sebagai suatu informasi yang sifatnya penting. Harapan Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong adalah setelah diadakannya penyuluhan rutin ini, tingkat pernikahan dini dan tingkat perceraian menjadi menurun dari tahun ketahun.

2. Jenis Pola Komunikasi yang digunakan oleh Bimas Islam kementerian Agama Rejang Lebong

Dari hasil wawancara diatas setelah dianalisis dengan seksama, pihak bimas islam melakukan penyuluhan dengan menggunakan pola komunikasi sekunder, dimana pola komunikasi ini adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat perantara sebagai media untuk membantu penyampaian informasi. Disini dapat dimana pihak bimas memberikan informasi secara langsung dengan mengumpulkan peserta penyuluhan lalu diberikan informasi dan materi mengenai pernikahan baik secara langsung maupun menggunakan alat sebagai perantara media tambahan. Pola komunikasi ini semakin lama akan semakin efektif yang didukung dengan kemajuan teknologi.

Pola komunikasi sekunder ini didukung oleh pola komunikasi sederhana yang dibuat Aristoteles yang kemudian mempengaruhi Harold D. Laswell untuk membuat pola

komunikasi yang disebut formula Laswell pada tahun 1948. Model komunikasi Laswell secara merinci dan spesifik banyak digunakan pada kegiatan komunikasi massa. Dalam penjelasannya Laswell menyatakan bahwa untuk memahami proses komunikasi perlu dipelajari setiap tahapan komunikasi karena sifatnya penting untuk keberhasilan ketika berkomunikasi.

Sejauh ini dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan ini sudah berhasil, karena adanya efek timbal balik yang ditunjukkan oleh komunikan kepada komunikator. Pihak bimas islam selaku penyelenggara penyuluhan ini sangat senang dengan antusias komunikan. Penyuluhan inipun sangat baik dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya pernikahan-pernikahan yang terpaksa, maksudnya adalah pernikahan yang dilalukan dengan persiapan yang belum matang baik materi maupun mental sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko perceraian. Selain itu pihak bimas islam juga mengharapkan *feedback* yang baik dari komunikan sebagai objek penyuluhan yang akan dilihat dari catatan nikah tahunan apakah skalanya meningkat atau menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi sekunder, pola komunikasi ini juga termasuk pola komunikasi pemerintahan, penelitian ini menggunakan teori komunikasi Laswell.

Penyuluhan pernikahan ini sudah berjalan dengan baik, dengan informasi-informasi seputar pernikahan yang disampaikan oleh Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong dan lembaga lain yang berkaitan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyempatkan informasi mengenai pernikahan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan beberapa temuan di atas, peneliti akan memberikan beberapa saran berikut.

1. Penyuluhan pernikahan hendaknya dilakukan secara rutin, misalnya dalam setahun hanya dilakukan 2-3 kali penyuluhan dapat ditambah menjadi 5-6 kali penyuluhan pertahun.

2. Ketika penyuluhan dilakukan sebaiknya disertakan dengan kegiatan buku panduan yang berisi rangkuman materi agar dapat dipelajari dan dibawa pulang kerumah
3. Kementerian agama agar menganggarkan biaya yang lebih besar dari sebelumnya, agar penyuluhan ini lebih maksimal dan peserta yang diikutsertakan akan lebih banyak dari tahun –tahun sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2014 “*Metedologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, Jakarta: Prenada Media.
- Abd, Rahman Ghazaly, 2003. *Fiqh Munakahat*, Bogor, Kencana
- Alamsyah Banta, dkk, 2011. *Buku Saku Calon Linto dan Dara Baro (Calinda)*, Perwakilan BKKBN, Banda Aceh.
- Amir Syarifuddin 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Edisi pertama, Jakarta: Kencana
- Amir Syarifuddin, 2009. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke 3 (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Amirudin Hadi dan Haryono, 1998. *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia.
- Amiur Nairudin dan Azhari Akmal Tariqan, 2004. *Hukum Perdata Islam Indonesi*, Cek ke 2, Jakarta, Kencana.
- Andrik Purwasito, 2002. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Bachtiar, 2006 *Fiqh Munakahat*, Jakarta, kencana.
- Badudu Js, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka sinar harapan,

Bahri, Syaiful, Djamarah, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Jakarta, PT. Reneka Cipta

Conny R.Semiawan, 2010. “*Metedologi Penelitian Kualitatif*” Jakarta: Grasindo.

Dedy Mulyana, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Direktorat Ketahanan Remaja, *Delapan Fungsi Keluarg*, Jakarta Timur, BKKBN.

Faqih dan Aunur Rahim, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press.

H. Hafied Cangara, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers

Hafied Cangara, 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Hasan, M.Iqbal, 2002 *Pokok-pokok Materi Metedologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Ibnu sa' dan dkk, 2004. *Modul Kursus Calon Pengantin*

Ichsan, Ahmad, 2005. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Pekalongan TB Bahagia

K. Wantjik Saleh, 1998. *Hukum Perkawinan Indonesia*, Cet. VII, Jakarta : Ghalia Indonesia

Kanil, 2001. *Pemerintah Daerah Indonesia*, Jakarta, sinar grafika

Kanwil Kementerian Agama RL 2007. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah*

Tangga Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Banda Aceh, Kanwil KementErian AgamaAceh, ProvinsiAceh

Karimulloh, Liatiyandini Arrum Ratih, Kuristatnti Chandradewi 2020. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat"

Khairunnas, 2014.*Panduan Konseling Pranikah Menyiapkan Generasi Emas*, Jakarta Timur, BKKBN.

Mahfudi Sahli, 2005. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Pekalongan, Bahgia.

Muhadjir Neong, 1998. "*Metedologi Penelitian Kualitatif*" Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhammad Arni, 2004. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta, Bumi Aksara

Nasution,1995. *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara.

Onong Uchjana efendy, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti

Onong Uchjana Effendy,1993. *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Pt, Remaja Posdakarya

Paychology Mania, *Definisi Pernikahan Dini*, Sumber:wwwpsychologymania.com

Rifani Dwi "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam" *Jurnal Syariah dan Hukum*.

S.Djuarsa Sendjaja, Ph.D "Pengantar Ilmu Komunikasi" Jakarta, Sinar Grafika

Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta.

Sukarman Syarnubi, 2011. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN CURUP.

Sundhani Laela Sithri 2018. "*Layanan Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin*" Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam.

Thohari Musnawar dkk, 2002. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII Pres.

W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*.

Wilson Nadeak, 1993 *Seraut Wajah Pernikahan*, Cek I, Yogyakarta Kanisius.

Wolgito, 2003. *Bimbingan dan konseling Perkawinan*, Jakarta Andika.

LAMPIRAN



Narasumber : Drs. Suhardirol M,pd
Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong



Kegiatan penyuluhan dan penjelasan materi oleh anggota penyuluh
Sumber: Staf Bimas Islam Kementerian Agama Rejang lebong



Pengarahan oleh Wakil Kepala Kementerian Agama Rejang Lebong



Penjelasan materi penyuluhan oleh Kasih Bimas Islam Kementerian Agama Rejang
Lebong



Penjelasan materi oleh penyuluh perempuan tentang pernikahan



Penjelasan materi penyuluhan pernikahan di MAN Rejang Lebong
Sumber: Staf Bimas Islam Kementerian Agama Rejang Lebong